

**PENDAMPINGAN LEGALITAS GURU DAN UNIT TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN/TAMAN KANAK-KANAK AL-QURAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (TPA/TKA BKPRMI) KABUPATEN OGAN ILIR (STUDI PADA TPA/TKA KECAMATAN LUBUK KELIAT DAN PEMULUTAN SELATAN)**

Norma Juainah<sup>1</sup>, Hatta Azzuhri<sup>2</sup>, Deany Afriany<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang, Program Studi Ilmu Politik

Email : normajuainah\_uin@radenfatah.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Pendampingan Legalitas Guru dan Unit Taman Pendidikan Al-Quran/Taman Kanak-kanak Al-Quran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (TPA/TKA BKPRMI) Kabupaten Ogan Ilir (Studi pada TPA/TKA Kecamatan Lubuk Keliat dan Pemulutan Selatan). Metode yang dipakai adalah metode CBR (Community Based Research) karena melibatkan stakeholders terkait. Tahapan proses penelitian dengan metode CBR ini ada 4 tahapan. Pada kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi. Sebelumnya mereka pernah mendaftar secara manual tetapi ternyata belum terdata dalam aplikasi sehingga mereka perlu input ulang tetapi dengan persyaratan-persyaratan yang telah lengkap yang mereka miliki serta telah membawa perangkat seperti laptop dan Handphone untuk mendaftar. Dalam proses pendampingan pendaftaran pada SIPDAR-PQ, terdapat beberapa kendala yang dihadapi TPA, mulai dari yang telah daftar sebelumnya lupa password, lupa email, dan lain sebagainya. Sehingga kebermanfaatan program ini adalah untuk memfasilitasi guru dan unit sehingga lebih mudah untuk mendaftar ke SIPDAR.

**Kata Kunci :** Pendampingan; Legalitas; Guru dan Unit

**ABSTRACT**

This research aims to assist the legality of teachers and the Al-Quran Education Park/Al-Quran Kindergarten Unit of the Indonesian Mosque Youth Youth Communication Agency (TPA/TKA BKPRMI) Ogan Ilir Regency (Study at TPA/TKA Lubuk Keliat and Pemulutan Selatan Districts) . The method used is the CBR (Community Based Research) method because it involves relevant stakeholders. There are 4 stages of the research process using the CBR method. The mentoring activities carried out are direct assistance in using the application. Previously they had registered manually but apparently it had not been recorded in the application so they needed to re-enter it but with the complete requirements they had and had brought devices such as laptops and cellphones to register. In the registration assistance process at SIPDAR-PQ, there were several obstacles faced by TPA, starting from those who had registered previously forgetting their password, forgetting their email, and so on. So the usefulness of this program is to facilitate teachers and units so that it is easier to register with SIPDAR.

**Keywords:** Mentoring; Legality; Teacher and Unit

**PENDAHULUAN**

Pelayanan Publik bagi masyarakat saat ini menjadi hal prioritas yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dalam Perubahan ke tiga Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta memajukan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan Sosial. Salah satu pelayanan publik yang cukup menjadi sorotan dan menjadi hal adalah bidang pendidikan. Pentingnya pendidikan dalam pembangunan nasional tidak dapat dianggap remeh, karena semua kegiatan pendidikan mempunyai dampak langsung secara keseluruhan. Tentunya untuk mencapai hal tersebut diperlukan upaya serius untuk mempersiapkan, memperkuat, dan mengembangkannya dengan berbagai cara sesuai kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan selalu menjadi aspek penting dan tidak terpisahkan dalam upaya memajukan bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Prioritas yang dapat disorot dari kesejahteraan pengajar dan legalitas suatu lembaga dapat dilihat melalui otonomi pendidikan yang diterapkan saat ini, pemerintah daerah sebagai solusi permasalahan dekadensi moral di masyarakat khususnya dikalangan pelajar mempunyai kekuatan untuk melakukan transformasi nilai-nilai pendidikan Islam. Adaptasi terhadap tuntutan populasi mayoritas Muslim. Dengan tetap memperhatikan relevansi kebijakan Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten pada Provinsi Sumatera Selatan yang dikenal dengan slogan Kota Santri. Setelah 10 tahun berdirinya kabupaten ini pemerintah mengeluarkan peraturan daerah mengenai wajib baca tulis al-quran yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 10 Tahun 2014 tentang Wajib Baca Tulis Al-Quran. Maksud wajib baca tulis Al-Quran bagi Siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang beragama Islam adalah untuk membentuk Insan Kamil atau Muslim/Muslimah yang Paripurna yang mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia seutuhnya sebagaimana yang terkandung dalam AlQur'an.

Pada realisasinya saat ini, telah berdiri 225 unit TPA/TKA yang ada di Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah tenaga pengajar 800 orang. Data ini bersumber dari pendataan yang kami lakukan pada tahun 2023 bersama pengurus BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir. Dari data yang didapatkan masih 60 persen tenaga pengajar yang belum mendapatkan nomor unit. Namun belum semua tenaga pengajar TPA/TKA yang terdata pada Emis sehingga banyak tenaga pengajar yang mengandalkan honor dari iuran bulanan peserta didik. Inilah yang menjadi hal yang akan dibahas

---

<sup>1</sup> Dita Anggraini, Akhmad Shunhaji, & Tanrere, S. B. "Optimalisasi Peran Guru Pengabdian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah Tinjauan Efektivitas", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Volume 4 Nomor 2, 2023, Hlm : 201–216.

dan dilakukan pendampingan secara intensif kepada tenaga pengajar pada unit TPA/TKA di Kecamatan Lubuk Keliat dan Pemulutan Selatan.

Pemberdayaan adalah proses dimana individu atau kelompok mengembangkan keterampilan yang kuat yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam mengendalikan dan mempengaruhi aktivitas apa pun. Menurut Myler dan Covey, konteks pemberdayaan melalui pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan advokasi. Ini adalah proses perubahan sosial yang bertujuan untuk mengarahkan kembali partisipasi publik, kebijakan, dan program untuk kepentingan. Menentukan kelompok marjinal, melindungi hak asasi mereka dan menjaga lingkungan. LFE berpendapat bahwa konsep pemberdayaan mempunyai dua pokok pikiran yaitu kekuasaan dan ketimpangan, sehingga pemberdayaan masyarakat mempunyai arti timbulnya ketidakberdayaan masyarakat akibat tidak adanya kekuasaan yang dinyatakan oleh masyarakat harus dilandasi oleh pemahaman. Pemberdayaan yang berhasil dapat dilihat dari kekuatan struktur masyarakat yang ada dan kemampuan masyarakat itu sendiri untuk mengambil tindakan guna menjamin reproduksi sistem sosial yang semakin berkembang. Dengan kata lain, struktur tidak hanya mengontrol perilaku tetapi juga merupakan hasil tindakan aktor dalam proses produksi sistem sosial.<sup>2</sup>

Pendampingan adalah suatu proses perjumpaan yang bermanfaat antara pendamping dan yang didampingi. Tujuan dari konferensi ini adalah untuk membantu rekan menyadari keberadaannya, mengalami pengalaman sepenuhnya, berubah secara fisik, mental dan spiritual, tumbuh dan berkembang, dan dapat berfungsi sepenuhnya secara sosial, untuk membantu Anda memanfaatkan sumber daya yang tersedia kepadamu. Karena pendampingan adalah pertemuan, selalu ada dinamika yang berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis.<sup>3</sup> Strategi yang sering digunakan oleh pemerintah dan lembaga nirlaba untuk meningkatkan mutu dan kualitas tenaga kerja mereka, menyadari bahwa itu adalah bagian dari masalah yang mereka hadapi, dan

---

<sup>2</sup> Dina Anike Lumendek, Fadhila, A., Kurniawan, O., Basuki, J. S., Pratama, Y. A. O., & Purnomo, D. "Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan UMKM dan Pembinaan Sarana Administratif Rumah Dataku di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) "Melati" Kelurahan Blotongan Kota Salatiga", *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1 Nomor 3, 2021, Hlm : 460–473.

<sup>3</sup> Ayu Amalia, P, "Pendampingan Keluarga Dalam Peningkatan Peran Keluarga Merawat Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang", [http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/index.php/web\\_kti/detail\\_by\\_id/40551](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/index.php/web_kti/detail_by_id/40551), di akses pada tanggal 15-09-2024, Pukul : 10:00 WIB.

memberikan alternatif terhadap masalah yang mereka hadapi untuk menemukan solusi. Menurut Sumodinirat, pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini dapat mendorong pemberdayaan masyarakat miskin secara optimal. Kebutuhan bantuan tersebut didorong oleh adanya kesenjangan pemahaman antara pihak pemberi bantuan dengan penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Pelatihan Kesadaran dan Keterampilan Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, vaksinasi, dan kebersihan, dan keterampilan dapat dikembangkan melalui metode partisipatif. Sebaliknya, pengetahuan lokal yang diperoleh suatu masyarakat melalui pengalaman dapat dipadukan dengan pengetahuan dari luar. Hal ini akan membantu orang miskin memperoleh penghidupan dan membantu orang meningkatkan keterampilan dan keahliannya.
2. Mobilisasi Sumber Daya Modal Ini adalah metode mobilisasi sumber daya individu melalui tabungan rutin dan kontribusi sukarela untuk tujuan menciptakan modal sosial. Gagasan ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang unik dan menggabungkan sumber daya tersebut dapat meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi secara signifikan.<sup>4</sup>

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 12 minggu. Tempat pelaksanaan yaitu di Sekretariat BKPRMI Lubuk Keliat dan Pemulutan Selatan. Yang menjadi sasaran adalah unit dan tenaga pengajar yang ada di Kecamatan Lubuk Keliat dan Kecamatan Pemulutan Selatan. Metode yang dipakai adalah metode CBR (Community Based Research) karena melibatkan stakeholders terkait. Tahapan proses penelitian dengan metode CBR ini ada 4 tahapan, yakni :

1. Laying Foundation (Meletakkan dasar) adalah keterlibatan pihak terkait dalam keseluruhan kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, sejak awal mendisain pengabdian, komunitas bersama-sama tim mendiskusikan tujuan pengabdian dan melakukan pembagian peran masing-masing, baik dari unsur tim maupun komunitas.

---

<sup>4</sup> Setianingsih, E, "Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sambitan Kecamatan Pakel", *Skripsi*, 2019, Hlm : 20–39.

2. Research Planning (Perencanaan Pengabdian) adalah tahap *persamaan persepsi* dalam proses pengabdian nanti. Semua pihak masing-masing mempunyai asumsi dan diselaraskan sehingga perencanaan dan penerapannya akan tertata dengan baik.
3. Information *Gathering Analysis* (Pengumpulan dan Analisis) merupakan proses pengumpulan data dilapangan dalam kegiatan pengabdian dengan melakukan *Focus Group Discussion*, *membuat peta konsep*, dan alternatif kegiatan sehingga pendataan semua unit dan tenaga pengajar dapat terealisasi semua.
4. *Acting on Finding* (Tindak Lanjut) merupakan kegiatan mengorganisir hasil pengabdian sehingga tercipta solusi yang efektif yang dapat diterapkan dan dijalankan masing-masing unit dalam proses pendaftaran unit dan tenaga pengajar.<sup>5</sup>

## METODE

### Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Sekretariat BKPRMI Ogan Ilir pada tanggal 1 September 2024 dan di Masjid Nurul Muslimin Kecamatan Pemulutan Selatan pada tanggal 7 september 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi langsung yang di ikuti dengan 57 peserta dari berbagai kecamatan dengan sangat antusias yang mana dalam kegiatan ini para peserta menceritakan permasalahan-permasalahan yang terjadi seputar administrasi, tempat proses pembelajaran, ruangan yang harus disediakan, suasana pembelajaran hingga lingkungan sekitar tempat pembelajaran dengan usul keluarga santri serta lingkungan tempat tinggal santri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Legalitas Guru dan Unit TPA/TKA BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir

Pada arsip data BKPRMI telah berdiri 225 unit TPA/TKA yang ada di Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah tenaga pengajar 800 orang. Data ini bersumber dari pendataan yang kami lakukan pada tahun 2023 bersama pengurus BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir. Dari data yang didapatkan masih 60 persen tenaga pengajar yang belum mendapatkan nomor unit. Namun belum semua tenaga pengajar TPA/TKA yang terdata pada Emis sehingga banyak tenaga pengajar yang

---

<sup>5</sup> Abdul Muhid, and Lukman Fahmi. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro." *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 2 Nomor 1, 2018, Hlm : 99-119.

mengandalkan honor dari iuran bulanan peserta didik. Kecamatan Pemulutan Selatan dan Kecamatan Lubuk Keliat merupakan wilayah ujung pada masing-masing kecamatan. Pada data SIPDAR-PQ, kecamatan Pemulutan Selatan dalam pendataan belum rapi dan banyak TPA yang terdaftar 2 bahkan 3 kali. Sehingga nomor statistik yang didapat terdapat 2 nomor yang berbeda antara yang mereka dapatkan dengan nomor yang ada pada website SIPDAR-PQ. TPA yang telah mendapatkan nomor statistik pun setelah mendapatkan nomor statistik tidak mengetahui langkah selanjutnya. Sehingga tidak ada tindak lanjut dari perapian data yang sebelumnya dilakukan manual dahulu.

### **B. Strategi Pendampingan Legalitas Guru dan Unit TPA/TKA BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir pada Kecamatan Lubuk Keliat dan Pemulutan Selatan**

Pendampingan ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu datang ke Kementerian Agama Kabupaten Ogan Ilir untuk meminta bantuan dan mohon izin dalam melakukan Penelitian dan ke Sekretariat BKPRMI untuk meminta bantuan dan mohon izin dalam melakukan Penelitian. Setelah mendapatkan izin dan bantuan data awal maka kegiatan Penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pengabdian. Pihak Kementerian Agama Ogan Ilir membantu tata cara pendaftaran dan syarat serta alur dalam pendataan unit TPA/TKA. Selanjutnya dari BKPRMI Ogan Ilir membantu dalam komunikasi dengan pengurus Kecamatan Pemulutan Selatan dan Lubuk Keliat.

### **C. Ketercapaian Tujuan Pendampingan Legalitas Guru dan Unit TPA/TKA BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir pada Kecamatan Lubuk Keliat dan Pemulutan Selatan yang dilakukan**

Kegiatan pendampingan ini awalnya direncanakan dilakukan di Sekretariat BKPRMI Ogan Ilir dengan peserta dari kecamatan Pemulutan Selatan dan Lubuk Keliat. Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan di dua tempat yaitu di Sekretariat BKPRMI Ogan Ilir pada tanggal 1 September 2024 dan di Masjid Nurul Muslimin Kecamatan Pemulutan Selatan pada tanggal 7 september 2024. Pelaksanaan kegiatan pertama yang bertempat di Sekretariat BKPRMI Ogan Ilir diikuti oleh berbagai kecamatan karean antusias kecamatan lain yang mau ikut terlibat dalam kegiatan ini, yaitu Kecamatan Indralaya, Indralaya Selatan, Lubuk Keliat, Tanjung Raja, dan Payaraman. Dikarenakan akses transportasi dan kesiapan peserta dari Pemulutan Selatan yang sedang rusak sehingga peserta dari Pemulutan Selatan belum dapat hadir pada kegiatan tersebut.



Sumber : Dokumentasi penulis, 2024

**Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pendampingan oleh Ketua  
DPD BKPRMI Ogan Ilir**

Pada kegiatan pendampingan pertama ini, di ikuti dengan 40 peserta dari berbagai kecamatan dengan sangat antusias bahkan mereka menceritakan permasalahan-permasalahankerap terjadi seputar administrasi, tempat proses pembelajaran, ruangan yang harus disediakan, suasana pembelajaran hingga lingkungan sekitar tempat pembelajaran dengan usul keluarga santri serta lingkungan tempat tinggal santri. Bahkan ada yang sampai menangis dalam bercerita mengenai bagaimana mereka bertahan dan kesungguhan mereka dalam mendidik santri yang mereka ajar.



Sumber : Dokumentasi penulis, 2024

**Gambar 2. Peserta Kegiatan Pendampingan yang bertempat di Sekretariat  
BKPRMI Ogan Ilir**

Pada saat proses pendampingan, dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi SIPDAR-PQ dan EMIS. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi TPA, mulai dari yang telah daftar sebelumnya lupa password, lupa email, dan lain sebagainya. Dan disini langsung kami komunikasikan dengan operator yang ada pada Kementerian Agama Ogan Ilir untuk membantu mereset password dan mencari solusi bersama. Kegiatan selanjutnya dilakukan di Kecamatan Pemulutan Selatan di Masjid Nurul Muslimin Kecamatan Pemulutan Selatan. Jarak tempuh yang kami lalui untuk menuju Lokasi sangat ekstrim. Mulai dari jarak tempuh yang cukup jauh dari Palembang serta melalui jembatan-jembatan kayu kecil bahkan ada yang sedang diperbaiki Sebagian sehingga untuk melalui jembatan tersebut memerlukan bantuan warga untuk melaluinya.



Sumber : Dokumentasi penulis, 2024

### **Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pendampingan oleh Ketua DPK Pemulutan Selatan**

Pada kegiatan pendampingan ini, di ikuti dengan 17 peserta dari Kecamatan Pemulutan Selatan dengan sangat antusias. Disini mereka telah menyiapkan data-data yang mau diupload sehingga pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi. Sebelumnya mereka pernah mendaftar secara manual tetapi ternyata belum terdata dalam aplikasi sehingga mereka perlu input ulang tetapi dengan persyaratan-persyaratan yang telah lengkap yang mereka miliki serta telah membawa perangkat seperti laptop dan Handphone untuk mendaftar.



**D. Sisi Penghambat Pelaksanaan Program**

Pada saat pelaksanaan program pada dua tempat ini memiliki kendala yang berbeda-beda dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Untuk kegiatan pertama, peserta dari pemulutan selatan belum dapat hadir karena ada jembatan yang putus sehingga akses jalan menjadi kendala. Namun pelaksanaan kegiatan tetap berjalan dan dengan peserta yang lebih dari ekspektasi karena dari berbagai kecamatan lain ikut bergabung juga. Pada pelaksanaan kegiatan pada tempat kedua, yang menjadi kendala adalah akses jalan dan akses jaringan internet yang cukup sulit didapatkan tetapi peserta telah siap bahan dan perangkat sehingga proses pendaftaran tetap dapat dilaksanakan.

**KESIMPULAN**

Pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Kementerian Agama Ogan Ilir dan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di sekretariat BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir dan pada Kecamatan Pemulutan Selatan. Kegiatan pendampingan ini, di ikuti 57 peserta (pada dua tempat pendampingan). Dalam proses pendampingan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi TPA, mulai dari yang telah daftar sebelumnya lupa password, lupa email, dan lain sebagainya. Keberlanjutan program ini sangat diperlukan dan menjadi program yang sangat dibutuhkan oleh masing-masing pengurus TPQ. Untuk pelaksanaannya dapat dilaksanakan pada masing-masing kecamatan dan secara intensif dan berkelanjutan sehingga dapat membuat semua TPQ terdaftar pada aplikasi SIPDAR PQ. Dengan adanya program ini maka legalitas guru dan unit Taman Pendidikan Al-Quran/Taman Kanak-kanak Al-Quran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (TPA/TKA BKPRMI) Kabupaten Ogan Ilir dapat termanajemen dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Ayu P, (2010), “*Pendampingan Keluarga Dalam Peningkatan Peran Keluarga Merawat Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang*”, [http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/index.php/web\\_kti/detail\\_by\\_id/40551](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/index.php/web_kti/detail_by_id/40551).
- Anggraini Dita, Akhmad Shunhaji, & Tanrere, S. B. (2023), “*Optimalisasi Peran Guru Pengabdian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah Tinjauan Efektivitas*”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Volume 4 Nomor 2.
- Lumendek Dina Anika., Fadhila, A., Kurniawan, O., Basuki, J. S., Pratama, Y. A. O., & Purnomo, D, (2021), “*Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan UMKM dan Pembenahan Sarana Adminisratif Rumah Dataku di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) “Melati” Kelurahan Blotongan Kota Salatiga*”, *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 460–473, <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p460-473> .
- Muhid Abdul, and Lukman Fahmi, (2018), "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro." *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 2 Nomor 1.
- Setianingsih Endah. (2019). Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sambitan Kecamatan Pakel, Skipsi.